



Peran Guru Dan Teman Sebaya Dalam Mengurangi Tindakan Bullying Dalam Lingkungan Sekolah

Krisnaldy¹, isa amalia², Raihan dermawan³, Pito Purnomo⁴

Management, Economics and Business, Universitas Pamulang, Indonesia

E-Mail: dosen01890@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of teachers in addressing bullying behavior in schools. Bullying has negative physical, psychological, and social impacts on victims. Teachers are responsible for identifying, preventing, and intervening in bullying to create a safe learning environment. Through guidance, advice, and positive relationships, teachers can detect early signs of bullying. They also act as mediators between perpetrators and victims. The results show that active teacher involvement reduces bullying cases. Additionally, peers play roles as counselors by providing emotional support. Collaboration between teachers and students effectively creates a safe, supportive, and bullying-free school environment.

Keyword: *Bullying, Teacher Role, School Environment, Peer Counselors, Social Intervention*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah. Bullying berdampak negatif secara fisik, psikologis, dan sosial bagi korban. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi, mencegah, dan mengintervensi tindakan bullying agar tercipta lingkungan belajar yang aman. Melalui pembinaan, nasehat, serta hubungan positif dengan siswa, guru dapat mengenali tanda bullying sejak dini. Guru juga berperan sebagai mediator antara pelaku dan korban. Hasil menunjukkan bahwa peran guru yang aktif mampu menekan kasus bullying. Selain itu, teman sebaya sebagai konselor turut memberikan dukungan emosional. Kerjasama guru dan siswa efektif menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan bebas bullying.

Kata kunci: *Bullying, Peran Guru, Lingkungan Sekolah, Konselor Sebaya, Intervensi Sosial*

INTRODUCTION

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki fungsi dan tujuan sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Namun, dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi sekolah adalah keberagaman peserta didik yang berasal dari latar belakang berbeda. Keberagaman ini memungkinkan munculnya berbagai permasalahan di sekolah, salah satunya adalah bullying. Bullying merupakan bentuk kekerasan atau intimidasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih, baik secara fisik maupun mental, terhadap korban yang dianggap lemah dan tidak berdaya. Bullying dapat berupa tindakan agresif yang berulang-ulang yang menyakiti fisik maupun psikologis korban, menimbulkan perasaan tertekan, trauma, dan isolasi sosial. Dampak negatif bullying sangat besar karena dapat mengganggu proses belajar dan perkembangan psikososial siswa yang menjadi korban.

Korban bullying seringkali adalah siswa yang introvert, memiliki harga diri rendah, dan kurang keterampilan sosial, terutama dalam hal keasertifan. Mereka merasa takut, tidak berdaya, dan enggan melapor karena takut akan pembalasan dari pelaku. Oleh karena itu, bullying tidak boleh diabaikan dan harus diatasi secara serius dengan melibatkan berbagai pihak di sekolah. Salah satu pihak yang memegang peran vital dalam mengatasi bullying adalah guru. Guru memiliki tanggung jawab besar dan peran strategis karena kedekatannya dengan siswa dan posisi sebagai panutan. Sebagai pendidik, guru harus mampu mengenali tanda-tanda bullying sejak awal, memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa, serta mengarahkan mereka ke perilaku yang positif. Guru juga harus mampu menjadi mediator saat terjadi konflik antara pelaku dan korban, membantu menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang bijak dan adil. Dalam menjalankan perannya, guru harus menerapkan berbagai teknik dan strategi untuk mengatasi bullying, seperti memberikan contoh perilaku santun dan terpuji, memberikan sanksi berupa teguran atau hukuman kepada pelaku bullying, serta melakukan tindakan preventif agar bullying tidak terjadi. Guru juga perlu bekerja sama dengan orang tua dan staf sekolah lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi semua siswa. Secara keseluruhan, guru tidak hanya berperan

mengajar, tetapi juga mendidik dan menjalankan fungsi sosial serta emosional untuk membentuk karakter siswa dan mencegah berbagai masalah sosial termasuk bullying. Melalui peran aktif guru, diharapkan bullying dapat diminimalisasi sehingga tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, penanggulangan bullying di sekolah memerlukan keterlibatan guru secara langsung dan berkelanjutan sebagai garda terdepan dalam membimbing siswa dan menjaga iklim sekolah yang positif. Hal ini menjadi kunci

keberhasilan program pendidikan yang aman dan efektif bagi perkembangan semua peserta didik.

LITERATURE REVIEW

Pengertian bullying

Perundungan di sekolah adalah jenis perundungan yang terjadi sehubungan dengan pendidikan yang berulang paling terjadi dan sering kali selama periode waktu yang panjang dan menyebabkan kerusakan permanen pada korban. Perundungan dapat dilakukan secara fisik, verbal dan emosional. Istilah penindasan atau bullying berasal dari bahasa Inggris yang berarti pelecehan atau penindasan. Namun, istilah mobbing dan intimidasi bukanlah istilah yang tepat untuk melakukan intimidasi karena tidak mencakup arti penuh dari istilah intimidasi. Istilah bullying dalam bahasa Indonesia yang paling tepat adalah “pelisakan”. Berasal dari kata “lissak” yang artinya terus-menerus mengganggu atau mengganggu seseorang dengan berbagai macam ejekan. Bullying sudah menjadi tradisi di dunia pendidikan Indonesia, terutama pada saat pendaftaran siswa dan mahasiswa baru baik di tingkat sekolah maupun universitas. Proses orientasi siswa baru di sekolah dan kampus selalu sarat dengan tindakan kekerasan yang mengatasnamakan penguatan disiplin, pembentukan karakter, dan menjalin hubungan erat antara siswa tua dan muda yang “dibumbui” dengan (roughhouse). Namun di sisi lain, hubungan antara senior dan junior sangat jauh dan tidak harmonis. Kekerasan, permusuhan, kebencian dan balas dendam menjadi tradisi dan warisan turun temurun.

Menurut American Psychological Association, pengertian bullying adalah suatu bentuk tindakan agresif yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan berulang kali dengan tujuan untuk melukai atau mengakibatkan ketidaknyamanan pada orang lain. Bullying bisa dilakukan secara fisik, lisan, maupun cara lain yang lebih halus seperti memaksa atau memanipulasi. Bullying adalah tindakan penindasan yang sering kali dilakukan secara berkelompok. Pada lingkungan sekolah, kelompok yang melakukan bullying cenderung merasa berkuasa dan menganggap anak lain lebih lemah dari mereka. Hal yang sama juga dapat ditemukan di lingkungan kerja dan sosial lainnya. Orang-orang dengan kekuasaan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan penindasan.

Adapun beberapa contoh yang sulit dideteksi tentang bullying adalah intimidasi, ancaman, dan pengucilan. Meski tidak meninggalkan bekas fisik, tindakan-tindakan bullying tersebut tetap berdampak negatif terhadap kesehatan mental korban.

Strategi Guru dan Teman Sebaya Menghadapi Bullying

Strategi guru merupakan bagaimana guru menghadapi perundungan di sekolah. Strategi guru sebagai langkah mengatasi bullying di SMK Al fajar jakarta. Strategi yang diterapkan oleh guru untuk memberantas perilaku bullying disekolah antara lain: mengetahui terlebih dahulu penyebab masalah, menghukum setiap perilaku bullying dan memberi peringatan lisan, himbuan atau layanan, penghargaan dan tindak lanjut. Strategi yang berbeda diharapkan dapat berubah menjadi lebih baik. Dan agar dapat menangani perilaku bullying dengan tepat, guru harus mempelajari beberapa faktor yang menyebabkan siswa terlibat dan menjadi korban bullying Hal ini akan membantu guru

dalam menyelesaikan masalah bullyin, faktor faktornya adalah .

1. Kurangnya kemampuan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain.
2. Tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk melindungi atau membela diri saat menghadapi tekanan.
3. Keterbatasan dalam berbagai keterampilan, baik sosial maupun praktis.
4. Mengalami kekurangan, baik dari segi fisik maupun psikologis, sehingga merasa tersisih atau berbeda dari lingkungannya.
5. Memiliki jaringan pertemanan yang terbatas atau kurang mendapat dukungan sosial.
6. Tingkat kepercayaan diri yang rendah, yang membuatnya sulit untuk menunjukkan keberanian atau menolak perlakuan negatif.

Peran Komunikasi dalam Mengurangi Bullying di Sekolah

Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya bullying pada anak. Keluarga berperan melalui hubungan yang dekat, komunikasi terbuka, pola asuh yang baik, serta memberikan teladan dan pengawasan terhadap penggunaan gadget dan media sosial. Sementara itu, sekolah bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang aman dengan kebijakan tegas terhadap bullying, peran guru sebagai pembimbing, layanan bimbingan konseling, serta kerja sama dengan orang tua.

Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga memiliki peran sebagai pengamat yang berempati dan berani menentang tindakan bullying serta mendukung korban. Pemerintah turut berperan melalui penegakan aturan, sosialisasi anti-bullying, dan pengawasan terhadap tayangan media. Kerja sama seluruh lingkungan sosial ini penting tidak hanya untuk mencegah bullying, tetapi juga untuk membantu korban mengelola emosi agar tidak menjadi pelaku agresi di kemudian hari.

Dampak perilaku bullying terhadap kesehatan mental dan prestasi akademik

Bullying adalah salah satu masalah serius yang dihadapi oleh anak-anak di sekolah. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan emosional anak, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Dalam konteks pendidikan, bullying menjadi ancaman yang bisa menghambat perkembangan anak, baik secara akademis maupun sosial. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan dalam hal motivasi belajar, partisipasi di kelas, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk fisik, verbal, sosial, dan digital (cyberbullying). Setiap jenis bullying memiliki dampak yang berbeda, namun semua bentuk bullying dapat merusak kepercayaan diri anak dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Anak-anak yang mengalami bullying mungkin merasa terisolasi, takut, dan tidak berdaya, yang pada akhirnya dapat mengganggu konsentrasi dan fokus mereka pada pelajaran. Selain itu, dampak jangka panjang dari bullying juga perlu diperhatikan. Anak-anak yang

mengalami bullying berisiko lebih tinggi untuk menghadapi masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan stres pascatrauma (PTSD). Masalah-masalah ini tidak hanya mengganggu proses belajar mereka, tetapi juga dapat mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan.

Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental

Bullying merupakan masalah serius yang memberikan dampak mendalam terhadap kesehatan mental korban, terutama pada anak-anak dan remaja. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman menjadi korban bullying dapat memicu berbagai gangguan psikologis yang signifikan, seperti depresi, kecemasan, dan gangguan tidur. Depresi sering muncul sebagai respons utama, di mana korban merasakan kesedihan yang berkepanjangan, kehilangan minat terhadap aktivitas yang sebelumnya disukai, serta perasaan putus asa yang kuat. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan, tetapi juga meningkatkan risiko munculnya pikiran atau perilaku merugikan diri sendiri jika tidak ditangani dengan baik. Selain depresi, korban bullying umumnya mengalami kecemasan yang tinggi, ditandai dengan rasa takut, waspada berlebihan, dan ketegangan yang konstan, terutama di lingkungan sekolah. Kecemasan ini sering mengganggu kemampuan konsentrasi, partisipasi dalam pembelajaran, serta interaksi sosial dengan teman sebaya. Gangguan tidur juga menjadi dampak yang sering terjadi, seperti kesulitan memulai tidur, sering terbangun malam hari, atau mengalami mimpi buruk berulang. Akibatnya, korban mengalami kelelahan fisik dan mental yang berkelanjutan, yang pada akhirnya memperburuk kondisi kesehatan secara keseluruhan serta menghambat perkembangan emosional dan akademik mereka di masa depan.

Dampak Bullying terhadap Prestasi Akademik

Bullying memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar anak di sekolah. Anak-anak yang menjadi korban bullying sering mengalami penurunan motivasi untuk belajar karena rasa takut dan cemas yang mereka rasakan. Perasaan tersebut membuat mereka sulit berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran. Selain itu, bullying juga dapat menyebabkan anak kehilangan minat untuk pergi ke sekolah karena mereka merasa tidak aman dan tidak nyaman berada di lingkungan sekolah. Kondisi ini pada akhirnya mengganggu rutinitas belajar dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan.

Dampak lain dari bullying adalah penurunan kinerja akademik. Menurunnya motivasi belajar dan hilangnya minat terhadap sekolah dapat menyebabkan prestasi akademik anak ikut menurun. Anak yang mengalami bullying cenderung mendapatkan nilai yang lebih rendah serta mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Selain itu, bullying juga dapat memicu berbagai masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan stres. Gangguan kesehatan mental ini dapat semakin memperburuk kemampuan anak untuk belajar dan berprestasi di sekolah.

Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Aman, Nyaman, dan Bebas Bullying

Bullying, sebuah fenomena yang masih menghantui dunia pendidikan, telah menjadi perhatian serius bagi banyak pihak. Bullying tidak hanya merugikan korban secara emosional dan psikologis, tetapi juga mengganggu proses belajar-mengajar di

sekolah. Namun, kita dapat mengubah paradigma dan menciptakan sekolah tanpa bullying, di mana setiap siswa merasa aman, dihargai, dan didukung untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

1. Pendidikan tentang Empati dan Kepedulian

Untuk menciptakan sekolah tanpa bullying, penguatan pendidikan tentang empati dan kepemimpinan sangatlah penting. Sekolah harus berperan aktif dalam mengajarkan siswa untuk memahami perasaan orang lain dan menghargai keberagaman. Pelajaran tentang perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial dapat membuka pikiran siswa sehingga mereka lebih mampu berempati dan memahami perspektif orang lain.

2. Pelibatan Orang Tua dan Komunitas

Peran orang tua dan komunitas juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang bebas bullying. Dukungan orang tua dapat membantu mengatasi masalah yang mungkin terjadi di luar lingkungan sekolah, sementara kolaborasi dengan komunitas dapat menyediakan sumber daya tambahan untuk mendukung program anti-bullying.

3. Pembinaan Kepemimpinan Positif

Guru dan staf sekolah harus berperan sebagai contoh teladan dan pemimpin positif bagi siswa. Mereka harus mempromosikan komunikasi yang terbuka dan mengajarkan siswa untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat dan damai. Pembinaan kepemimpinan positif di sekolah akan membentuk atmosfer yang inklusif dan mendukung.

4. Pengawasan yang Efektif

Pengawasan yang efektif di lingkungan sekolah adalah kunci dalam mencegah dan mengatasi bullying. Selain guru dan staf, siswa juga dapat berperan sebagai pemandu dan melaporkan tindakan bullying yang mereka saksikan. Melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam

menciptakan lingkungan yang aman dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam memerangi bullying.

5. Pelatihan untuk Guru dan Staf

Guru dan staf harus diberikan pelatihan khusus dalam mengenali tanda-tanda bullying, menangani situasi yang sensitif, dan merespons dengan tepat. Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini, mereka akan dapat merespons kasus bullying dengan lebih efektif dan mendukung korban serta pelaku dalam mengubah perilaku mereka.

6. Kampanye Anti-Bullying

Mengadakan kampanye anti-bullying secara teratur dapat meningkatkan kesadaran dan mengedukasi siswa tentang pentingnya menghormati satu sama lain. Kampanye ini juga dapat mendorong siswa untuk menjadi pelopor perubahan positif dan mendukung upaya mewujudkan sekolah tanpa bullying.

7. Program Pembinaan Perilaku

Sekolah perlu melibatkan program pembinaan perilaku yang positif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mendasari perilaku bullying. Dengan memahami penyebabnya, sekolah dapat memberikan dukungan yang tepat bagi siswa untuk mengatasi masalah mereka dengan cara yang lebih positif. Menciptakan sekolah tanpa bullying bukanlah tugas yang mudah, tetapi hal ini sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi setiap siswa. Semua pihak, termasuk sekolah, guru, staf, orang tua, dan masyarakat, perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan ini. Dengan adanya komitmen bersama, kita dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari rasa takut dan intimidasi, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dan menjadi individu yang lebih baik.

Tugas :

1. Tugas tim pengabdian

Tim pengabdian berperan memberikan edukasi, mengembangkan intervensi, melatih teman sebaya, mengevaluasi program, dan memfasilitasi kolaborasi untuk mendukung guru dan teman sebaya menciptakan sekolah yang aman dan bebas bullying.

2. Tugas sekolah

Tugas sekolah meliputi menyusun kebijakan anti-bullying, menerapkan aturan dan sanksi tegas, menyelenggarakan program edukasi dan sosialisasi, melakukan pengawasan aktif, melibatkan guru, siswa, dan orang tua, serta menciptakan lingkungan yang ramah, aman, dan inklusif bagi semua siswa.

3. Tugas siswa

Tugas siswa dalam mengurangi bullying adalah mendukung korban, menolak bullying, melaporkan kejadian bullying, menjaga hubungan harmonis dengan teman, serta aktif mengikuti program anti-bullying di sekolah.

4. Tugas orang tua /wali

Tugas orang tua dalam mengurangi bullying meliputi mengawasi dan mendampingi anak, berkomunikasi aktif dengan sekolah, memberikan dukungan emosional, menanamkan nilai empati dan toleransi, serta berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan bullying di sekolah.

METHODS

Kegiatan PKM dilaksanakan di SMK Al-Fajar Jakarta dengan melibatkan 85 siswa kelas X melalui beberapa tahap pelaksanaan. Tahap pertama adalah sosialisasi dan penyuluhan kepada siswa dan guru mengenai pengertian bullying, dampak negatifnya, serta pentingnya peran guru dan teman sebaya dalam mencegah dan menangani bullying di lingkungan sekolah.

Selanjutnya dilakukan pelatihan bagi teman sebaya sebagai agen perubahan agar mampu mengenali tanda-tanda bullying, berkomunikasi secara empati, dan memberikan dukungan kepada korban. Guru juga diberdayakan melalui pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi dan menangani bullying melalui teknik mediasi dan

konseling singkat. Terakhir, evaluasi program dilakukan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi untuk menilai perubahan perilaku bullying serta menyusun rekomendasi pengembangan program ke depan.

RESULTS

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK Islam Al-Fajar Jakarta berjalan dengan lancar dan memperoleh respons yang sangat positif dari pihak sekolah serta siswa kelas X. Tingginya antusiasme peserta selama pelaksanaan kegiatan mencerminkan betapa relevan dan mendesaknya isu bullying di lingkungan pendidikan serta pentingnya peran aktif guru dan teman sebaya dalam upaya pencegahan dan penanganan. Melalui pendekatan penyuluhan, diskusi interaktif, serta pelatihan praktis, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap peran guru sebagai pembimbing, mediator, dan teladan, serta peran teman sebaya sebagai agen perubahan yang mampu memberikan dukungan emosional dan sosial bagi korban bullying.



Gambar 1. Pemberian Penghargaan

Peserta juga mengalami peningkatan kesadaran yang lebih tinggi terhadap berbagai bentuk bullying beserta dampak psikologisnya, seperti penurunan rasa percaya diri, kecemasan, hingga isolasi sosial. Selain itu, melalui latihan role play dan refleksi diri, siswa berhasil memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi, termasuk kemampuan mengelola emosi, membangun empati, serta berkomunikasi secara efektif dengan guru dan teman sebaya. Hasil ini diharapkan dapat menciptakan hubungan antarwarga sekolah yang lebih positif, harmonis, dan saling mendukung, sehingga lingkungan belajar di SMK Islam Al-Fajar Jakarta menjadi lebih aman, nyaman, dan bebas dari tindakan bullying.

DISCUSSION

Di SMK Al-Fajar Jakarta, dilaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang menekankan peran guru dan teman sebaya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat. Guru berperan sebagai teladan sekaligus pembimbing yang aktif dalam memberikan edukasi mengenai dampak negatif bullying, pelecehan, maupun kekerasan verbal. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan aktivitas interaktif, guru tidak hanya menanamkan nilai empati tetapi juga mengarahkan siswa untuk mampu menyelesaikan konflik secara sehat. Selain itu, teman sebaya juga memiliki peran penting sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Panitia penyelenggara

Dukungan dan solidaritas dari sesama siswa dapat mencegah tindakan bullying, karena siswa akan lebih terdorong untuk saling melindungi daripada menjatuhkan. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagi pengalaman dan tanggapan, siswa ditumbuhkan kesadarannya bahwa mereka dapat menjadi bagian dari solusi dalam mencegah bullying. Dengan adanya sinergi antara guru dan teman sebaya, tercipta lingkungan pendidikan yang lebih harmonis. Guru memberi arahan dan teladan, sementara siswa saling mengingatkan serta memberikan dukungan moral satu sama lain. Diharapkan, kolaborasi ini mampu menumbuhkan budaya saling menghormati, kebersamaan, dan empati, sehingga sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman, dan kondusif untuk belajar serta menggapai cita-cita.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SMK Al-Fajar Jakarta tentang dampak negatif bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peran

guru sangat penting dalam mencegah dan menangani bullying melalui keteladanan, pembinaan disiplin, dan pemberian bimbingan kepada siswa.

Selain itu, teman sebaya juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku siswa sehingga dukungan dan solidaritas antar siswa dapat membantu menekan tindakan bullying. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya empati, saling menghargai, dan komunikasi positif. Oleh karena itu, pencegahan bullying perlu dilakukan secara konsisten melalui kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah.

REFERENCES

- Hatta, Muhammad (2 Juli 2017). *"Tindakan Perundungan (Bullying) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam"* (PDF). media.neliti.com. Diakses tanggal 22 Agustus 2025.
- Ahmad Zaki. (2024, Desember 15). *Peran komunikasi guru dan orang tua murid dapat hindari kekerasan di sekolah*. Kumparan. Diakses pada 22 Agustus 2025 dari <https://kumparan.com/snelitasahmadzaki95/peran-komunikasi-guru-dan-orang-tua-murid-dapat-hindari-kekerasan-di-sekolah-245zZAQqRFA/full>
- Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.
- Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.
- Hakim, L., Putri, I. S., Pasaribu, V. L. D., & Tobroni, M. (2026). Public Speaking for Teens: Sharpens Self-Confidence and Effective Communication Skills. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 28-35.
- Kushermanto, S., Pasaribu, V. L. D., & Aulia, N. M. (2026). Building Cooperation and Leadership Through Youth Team Building Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 36-43.
- Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.

- Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.
- Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.
- Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.
- Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).
- Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.
- Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.
- Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy. (2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Adiputra, B., Oktaviani, D., & Ramdonih, F. (2026). Financial Health in the Digital Era: Gen Z Financial Literacy to Combat a Consumptive Lifestyle. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 66-70.

Pasaribu, V. L. D., Rahmah, A., Fitri, L., & Rommadon, R. (2026). Digital Marketing as a Means of Career Opportunities and Entrepreneurship. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 52-58.

Pasaribu, V. L. D., Saputra, B., Alayya, F., & Utami, R. D. (2026). Boosting Self-Confidence Through Public Speaking: A Youth Workshop. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 71-76.

Pasaribu, V. L. D., Rahayu, A., Septianti, A., & Wirana, A. P. (2026). Measuring Digital Content and Campaign Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 44-51.

Pasaribu, V. L. D., Fadilah, R., Purwanti, A., & Amelia, N. (2026). The Importance of Soft Skills for Teenagers in the Modern Era: Challenges and Opportunities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 11-18.

Pasaribu, V. L. D., Wijohandoko, T., Yanuarso, B. P., & Tumanggor, M. (2026). Optimizing Micro-Business Financial Management in Benda Baru Subdistrict Through Financial Management Training. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 01-10.

Pasaribu, V. L. D., Anggelita, A. Y., Putri, A. N., Wiyadi, A., & Fatonah, D. (2026). Counseling on Cultivating an Entrepreneurial Spirit in the Digital Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 19-27.

Pasaribu, V. L. D., Witjaksono, M. G., Khoerunnisa, D., & Maharani, N. (2026). Social Media Ethics at the Wisma Karya Bakti Orphanage. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).

Pasaribu, V. L. D., Sulistyawati, R., Tupamahu, J., & Sabila, S. (2026). The Role of Soft Skills in Shaping Students' Leadership and Social Responsibility in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).

Pasaribu, V. L. D., Zalukhu, M., & Akbar, I. M. (2026). Smart and Responsible Leadership of Vocational High School Students in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 181-190.

Pasaribu, V. L. D., Hermanto, H., Bidaya, Y., & Buulolo, R. (2026). Leadership Transformation Strategies to Strengthen the Responsibility and Character of Vocational High School Students in the Society 5.0 Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 211-220.

Pasaribu, V. L. D., Priyanto, G., Ndruru, K., & Indrawan, J. (2026). Leadership Camp Era 5.0: Developing Leadership and Social Responsibility in Students. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 191-199.

Ziarti, W. (2018). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku "Bullying" Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Seluma* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)

Ayuzha tidar faradila (2024). *Faktor penyebab seseorang lakukan bullying dan dampaknya bagi korban*. Antara News. Diakses pada 22 Agustus 2025, dari <https://www.antaranews.com/berita/5006361/faktor-penyebab-seseorang-lakukan-bullying-dan-dampaknya-bagi-korban>

Muhajir, A. (2025). *Mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan bebas bullying di sekolah*. Kumparan. Diakses pada 22 Agustus 2025, dari <https://kumparan.com/ahmad-muhajir-1685020387019315623/mewujudkan-lingkungan-belajar-yang-aman-dan-bebas-bullying-di-sekolah-2owefj49yeH/full>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Dampak perilaku bullying di sekolah terhadap kesehatan mental anak*. Diakses tanggal 22 Agustus 2025, dari https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3704/dampak-perilaku-bullying-di-sekolah-terhadap-kesehatan-mental-anak

Mediascanter.id. (2025). *Pengaruh bullying terhadap prestasi akademik anak*. Diakses pada 22 Agustus 2025, dari <https://mediascanter.id/pengaruh-bullying-terhadap-prestasi-akademik-anak/>